

BAB IV
PENANAMAN JIWA KEMANDIRIAN SANTRI DI PONDOK
PESANTREN AL FITHROH JEJERAN WONOKROMO PLERET
BANTUL

Seorang Santri/peserta didik untuk menjadi jiwa yang mandiri maka harus melalui usaha-usaha yang harus, karena kemandirian itu sendiri tidak otomatis tumbuh dalam diri seorang anak. Mandiri pada dasarnya merupakan hasil dari proses pembelajaran yang berlangsung lama. Seperti halnya kehidupan yang berlangsung di Pondok Pesantren, yang didalamnya juga terdapat suatu proses pembelajaran yang mengarah kepada sikap mandiri. Dalam kehidupan pesantren, sikap mandiri tampak jelas dari kehidupan para santri dan sikap mandiri ini merupakan salah satu ciri khas dari kehidupan di Pondok pesantren. Sikap ini dapat dilihat dari aktivitas santri dalam mengatur dan bertanggung jawab atas keperluannya sendiri.⁹⁰

Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul dalam perjalanannya selalu berusaha mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, sebagai pelayan masyarakat, mandiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan agama Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat, serta mencintai ilmu

⁹⁰ Ahmad Mutohar, *Pesantren di Tengah Arus Arus Ideologi-ideologi Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007), hlm. 23.

dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.⁹¹ Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, tak terkecuali dalam membentuk sikap kemandirian, diperlukan pelaksanaan manajemen yang memadai sebagaimana peneliti akan menjelaskan sebagai berikut ;

A. Sistem Penanaman Jiwa Kemandirian Santri Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul.

Dalam rangka mencapai tujuan menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, juga membentuk jiwamandirian santri, diperlukan pelaksanaan manajemen yang harus dilakukan serta memadai. Manajemen yang dimaksud meliputi manajemen organisasi dan pendidikan yang terdiri akan peneliti jelaskan dibawah ini yaitu :

1. *Planning* (Perencanaan)

Pondok pesantren Al-Fithroh memberlakukan sebuah manajemen untuk kemandirian jiwa santri dengan beberapa perencanaan yaitu ;

a. Perencanaan kegiatan santri dalam bidang pertukangan dan pertanian

Dalam rangka menggali data tentang perencanaan kegiatan santri dalam bidang perkebunan dan pertukangan di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul peneliti melakukan teknik wawancara

⁹¹ M. Sulthon Masyhud & Moh. Khunurridlo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), hlm. 93-94.

“kegiatan santri dalam Pondok Pesantren Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul dimulai dari dengan pertemuan atau rapat untuk membahas program-program apa saja yang harus dibuat dalam dalam kegiatan itu. Rapat itu membahas program-program yang direncanakan diantaranya program pertukangan dan perkebunan. Tujuan saya mengadakan kegiatan dalam bidang pertukangan adalah supaya santri-santri mempunyai keterampilan yang bisa dibawa ke masyarakat, disamping santri dibekali dengan ilmu agama, santri juga dibekali dengan skiil dan keterampilan. Dengan adanya keterampilan dan skiil, maka santri akan bisa dimanfaatkan orang dimanamana”⁹²

Keterangan di atas menunjukkan bahwa pihak Pesantren melalui pengurus menyiapkan jiwa mandiri santri untuk bekal dirumah yaitu dibidang pertukangan perkebunan.

Peneliti juga menguatkan data melalui wawancara dengan dewan guru Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul

“Sebelum pelaksanaan program kemandirian santri setiap awal tahun kami para guru dan pimpinan mengadakan rapat membahas program-program apa saja yang harus dibuat dalam kemandirian santri tersebut. Adapun program-program yang dibahas adalah program pertukangan, pertanian. Dalam program ini dibentuklah panitia yang membidangi pertanian dan pertukangan”⁹³

Keterangan di atas dapatlah diketahui bahwa perencanaan dalam kegiatan pertukangan dan pertanian sudah direncanakan, tentu perencanaan tersebut dibuat sebelum

⁹² Hasil wawancara penulis dengan lurah Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul, pada jam 09.00 sd. 10.30, tanggal 7 dan 8 Agustus 2020.

⁹³ Wawancara dengan Bapak Bahrum (guru Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul) jam 13.00 sd. 14.30 pada tanggal 7 dan 8 Agustus 2020

pelaksanaan pertukangan dan pertanian, dengan adanya perencanaan kegiatan tersebut mempermudah kegiatan kemandirian santri Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul.

b. Perencanaan kegiatan santri dalam bidang perikanan dan jahit menjahit.

Untuk mengetahui perencanaan kegiatan santri dalam bidang perikanan dan jahit menjahit di Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul penulis melakukan teknik wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul sebagai berikut.

“Dalam melaksanakan kegiatan kemandirian santri dalam bidang perikanan dan jahit-menjahit maka saya telah telah membuat perencanaan dengan guru-guru karyawan dan staf pesantren melalui kegiatan rapat majelis.. Rapat itu membahas kegiatan apa yang harus dilakukan untuk memajukan pesantren itu sendiri,diantaranya adalah kegiatan perikan dan jahit menjahit. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali santri agar memunyai keterampilan ketika mereka menyelesaikan sekolah di pesantren ini, untuk itu saya sebagai pimpinan pesantren berusaha melakukan inovasi-inovasi supaya alumni-alumni dari pesantren ini menghasilkan santri-santri yang siap pakai di dalam masyarakat.”⁹⁴

Beberapa keterangan diatas dapat diketahi bahwa perencanaan kegiatan dalam bidang perikanan dan jahit-mejahit sudah dipersiapkan, dibuktikan dengan adanya pemaparan

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Abdussalam (Pimpinan Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul), jam 13.00 sd. 14.00 pada tanggal 7 dan 8 Agustus 2020

Pimpinan Pesantren dalam perencanaan kegiatan ini, yaitu ajakan pimpinan kepada para dewan guru untuk membahas kegiatan perikanan dan jahit menjahit dan pemaparan ini juga didukung hasil pemaparan dari majelis guru.

c. Perencanaan kegiatan santri dalam diskusi/musyawah

Untuk mengetahui perencanaan kegiatan santri dalam musyawarah di Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul peneliti melakukan teknik wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul sebagai berikut.

“Dalam merencanakan musyawarah saya telah menyusun perencanaan melalui rapat dengan majelis guru untuk menentukan kapan dan siapa yang ditunjuk untuk menanggung jawabi bidang kegiatan ini, rapat tersebut dilaksanakan setiap awal semester. Dalam bidang komputer saya telah merencanakan guru-guru yang mengajarkan komputer adalah guru yang menguasai komputer itu, sedangkan dalam bidang musywaroh saya merencanakan akan memilih guru-guru yang disegani oleh santri, tujuan diadakannya pembinaan komputer ini adalah melihat perkembangan teknologi pada masa sekarang, sedangkan tujuan diadakan muzakarah supaya santri-santri mempunyai pemahaman yang dalam dalam bidang pelajaran (akademik) dengan adanya pembinaan komputer dan muzakarah tersebut tersebut maka santri-santri akan mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang pendidikan dan teknologi, dengan adanya pendidikan dan teknologi pada santri, santri tersebut bisa bersaing dengan sekolah-sekolah yang lain”⁹⁵

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Abdussalam (Pimpinan Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul) pada, jam 14.00 tanggal 7 dan 8 Agustus 2020

Peneliti menguatkan dengan menambah data terkait dengan perencanaan santri dalam musyawarah yaitu wawancara dengan dewan guru Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul sebagai berikut:

“Kegiatan komputer dan *muzakarah* dilaksanakan pada permulaan semester, pimpinan memberitahukan kepada kami kapan acara tersebut dilaksanakan, namun kegiatan rapat yang dilaksanakan kadang-kadang terlalu cepat, kadang-kadang terlalu lambat, pemilihan guru-guru yang dipilih membidangi ini adalah biasanya berdasarkan hasil rapat itu sendiri”⁹⁶

Keterangan di atas menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan komputer dan *muzakarah* sudah direncanakan, keterangan ini sesuai dengan pemaparan pimpinan Pesantren yang menyatakan bahwa ia akan memilih orang-orang yang profesional dalam musyawarah.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pondok pesantren Al-Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul dalam menamkan jiwa mandiri santri disamping juga perencanaan yang matang juga dibentuklah organisasi guna untuk penertiban juga tanggung jawab, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut yaitu Pengangkatan penanggung jawab atas kegiatan pertukangan dan pertanian

Pengorganisasian kegiatan santri dalam bidang pertukangan dan pertanian di Pondok Pesantren Al Fithroh

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Rudi S.Kom (guru Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul), jam 14.30 pada tanggal 7 dan 8 Agustus 2020

Jejeran Wonokromo Pleret Bantul penulis melakukan teknik wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Al Fithroh sebagai berikut.

“Pada tahap pengorganisasian kemandirian santri maka kami menunjuk santri yang diangkat mampu dalam bidang bidang kemandirian tersebut diantaranya adalah pada bidang pertanian dan pertukangan, pada bidang pertanian ditunjuklah Gus syafiq sebagai penanggung jawab dalam bidang ini, sedangkan dalam bidang perkebunan ditunjuklah kang Eko, santri santri senior yang ditunjukan dalam kegiatan tersebut hanyalah sebagai penanggung jawab, untuk membantu siswa secara teknis dan tata caranya di lapangan kami meminta masyarakat ikut andil mengajari santri tersebut. Adapun warga yang mengajari bidang pertukangan adalah bapak Nur Hadi sedangkan mengajari dalam bidang pertanian Bapak Muhammad Rasyid. Luas wilayah yang dipakai dalam bidang pertanian 2 hektar”⁹⁷

Keterangan diatas menunjukkan bahwa dalam melakukan penanaman jiwa santri Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul dibentuklah pengorganisaan supaya menjadi manusia yang bertanggung jawab

Peneliti menambah data yaitu wawancara dengan guru Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul sebagai berikut

“Pada tahap pengorganisasian santri sudah dibentuk tim atau yang bertanggungjawab terhadap program kemandirian santri tersebut. Kami sebagai guru yang menanggung jawapi tugas tersebut membagi-bagi anak yang bisa mengikuti program yang dibuat di pesantren ini. Dalam bidang pertukangan dikhususkan hanyalah

⁹⁷ Wawancara dengan KH Mamsad Pimpinan Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul),jam 12. 30 sd. 13.00 pada tanggal 7 dan 8 Agustus 2020

kepada santri/ siswa saja sedangkan santriwati/siswi tidak mengikuti program ini, hal ini dikarenakan untuk bidang pertukangan yang lebih membutuhkan adalah dari kalangan siswa. Dalam bidang pertukangan ada beberapa keterampilan yang harus bisa dikuasai oleh siswa seperti : membuat pagar, kandang ayam dan kandang kambing pembuatan rumah. Dalam bidang pertanian semua santri putra wajib mengikuti program ini, adapun perkebunan yang diajarkan kepada santri putra adalah bercocok taman diantaranya padi dan palawija yang terdiri dari : timun, kacang panjang, sawi, cabe, bayam dan dan sebagainya⁹⁸

Keterangan diatas juga tidak lain dan tidak bukan bahwa di Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul mendidik para santri dalam menanamkan jiwa mandiri melalui pengorganisasi kepada dewan guru juga kepada para santri supaya menjadi manusia yang bertanggung jawab serta menjadi bekal nanti apabila terjun di Masyarakat

3. Implementation (Pelaksanaan)

Program atau kegiatan tentunya harus direncanakan terlebih dahulu juga dibentuk organisasi yang mana tidak lain untuk dilaksanakan seperti hal pelaksanaan dari penanaman jiwa mandiri Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul, peneliti mengambil data wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul sebagai berikut.

“Dalam pelaksanaan program kemandirian santri, semua program atau kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana.

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Bahrum (guru Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul), jam 10.00 sd. 11.00 pada tanggal 7 dan 8 Agustus 2020

Dalam bidang pertukangan dilaksanakan satu kali dalam dua minggu yaitu pada hari minggu, waktunya adalah minggu kedua dari setiap bulan. Pada pelaksanaannya santri dibimbing langsung oleh Bahrum SPd.I dan bapak Sukiman, Dalam bidang perkebunan dibimbing oleh Bapak Safruddin SPd.I dan Bapak M Rasyid yaitu pelaksanaan kegiatan perkebunan ini dilaksanakan satu kali dalam dua minggu waktunya pada hari sabtu, yaitu sabtu kedua dari setiap bulannya⁹⁹

Keterangan diatas menunjukkan bahwa penanaman jiwa mandiri dalam bidang pertukangan dan perkebunan santri tidak hanya dilaksanakan juga tidak hanya papan organisasi terpampang begitu saja melainkan juga dilaksanakan baik mingguan atau bulanan.

Peneliti juga memperkuat data dengan mewawancara dewan guru Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul yaitu sebagai berikut:

“Kami melaksanakan program kemandirian santri berdasarkan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Dalam pelaksanaan program tersebut dalam bidang pertukangan yang menanggung jawabi adalah bapak Bahrum SPd.I sedangkan dalam bidang perkebunan Bapak Syafruddin SpdI. Dalam bidang pertukangan kami mengajari santri mulai dari membuat pagar, pondok, kandang ayam dan kandang kambing dan yang terahir membuat rumah. Dalam pelaksanaan kegiatan ini ada beberapa kendala diantaranya adalah kurangnya alat-alat dalam bidang tersebut, dan sedikitnya waktu yang disediakan untuk kegiatan ini, oleh sebab itu kegiatan yang dilaksanakan kurang maksimal dan anak-anakpun tidak bisa belajar penuh. Dalam bidang pertanian pun seperti itu juga, kegiatan inipun langsung dibimbing oleh guru dan warga yang membidangi kegiatan ini, memang kegiatan inipun belum berjalan dengan baik hal ini dikarenakan biaya yang dibutuhkan cukup banyak, jadi hanya sebagian kegiatan saja yang bisa dilaksanakan”¹⁰⁰

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Abdussalam (Pimpinan Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul)jam 09.00 pada tanggal 7 dan 8 Agustus 2020

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Bahrum (guru Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul), jam 14.00 sd. 14.30 pada tanggal 7 dan 8 Agustus 2020

Keterangan diatas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan penanaman jiwa kemandirian para santri Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul dilaksanakan bersama-sama juga masyarakat yang ahli dalam bidangnya baik bidang perkebunan juga peternakan meski kadang terhalang kendala tidak mengurangi para pembimbing dan para santri.

4. *Supervision (Pengawasan)*

Santri Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul yang sudah terbentuk jiwa mandiri tentu melalui tahap-tahap juga pengawasan oleh Pimpinan atau dewan guru, adapun pengawasan yang dilakukan oleh dewan guru yaitu :

a. Pengawasan langsung oleh Pimpinan

Pengawasan kegiatan santri dalam bidang pertukangan dan perkebunan di Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul peneliti mengambil data dari hasil wawancara dengan pimpinan Al Fithroh yaitu berikut.

“untuk melaksanakan pengawasan program kemandirian santri diperlukan pengawasan yang baik. Bentuk pengawasan yang dibuat di Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul adalah dengan meninjau langsung proses kemandirian santri berlangsung, selain meninjau kegiatan tersebut saya mengevaluasi program kegiatan yang dilaksanakan sekali dalam 6 bulan, jika ada kendala dalam bidang pertukangan dan pertanian tersebut maka, saya mengajak para guru-guru untuk mencari jalan terbaik menyelesaikan beberapa permasalahan”¹⁰¹

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Abdussalam (Pimpinan Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul), jam 13.00 pada tanggal 8 Agustus 2020

Pemaparan Pengasuh diatas menunjukkan bahwa Pimpinan/Pengasuh turun langsung juga dibantu dengan para dewan guru guna meng-control jalannya penanaman jiwa kemandirian para santri yang dilakukan meski dalam jangka waktu enam bulan sekali.

b. Pengawasan oleh dewan guru

Senada juga dengan pemaparan guru Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul menjelaskan sebagai berikut:

“Pengawasan yang kami lakukan dalam program kemandirian santri adalah dengan mengevaluasi sejauh manakah pencapaian santri dalam program kegiatan pertukangan dan perkebunan tersebut. Seperti dalam bidang pertukangan maka kami mengevaluasi apakah seorang santri sudah bisa membuat pagar, pondok dan sebagainya. Dalam bidang pertanian pun kami melihat perkembangan santri dalam bidang pertanian seperti bidang bidang tanaman padi dan sayursayuran kami melakukan evaluasi sekali dalam enam bulan”¹⁰²

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Jiwa Kemandirian

Santri di Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret

Bantul

Suatu program kerja pasti akan mengalami faktor pendukung atau juga penghambat, seperti halnya penanaman jiwa kemandirian santri di Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul yaitu ;

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Bahrum (guru Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul), jam 14.00 sd, 14.30 pada tanggal 8 Agustus 2020

1. Faktor pendukung penanaman jiwa kemandirian santri di Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul

Faktor pendukung penanaman jiwa kemandirian santri di Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul yaitu melalui wawancara peneliti dengan pimpinan Al Fithroh sebagai berikut:

“Dalam melaksanakan kegiatan kemandirian santri tidak terlepas dari beberapa faktor. Faktor yang mendukung dalam kegiatan santri ini adalah ; 1) adanya program yang dibuat yang dirancang dalam kegiatan ini, 2) dukungan dari majlis guru, para majlis guru merupakan salah yang paling berpengaruh dalam kegiatan ini. 3) motivasi siswa, selain guru siswa juga sangat termotivasi dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, memang masih ada sebagian siswa yang kurang berminat dalam kegiatan ini. 4) dukungan dari masyarakat, dukungan masyarakat ini pun sangat mendukung kegiatan kemandirian santri tersebut seperti adanya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pertukangan, perikanan, jahit menjahit dan sebagainya.¹⁰³

Pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa faktor pendukung penanaman jiwa kemandirian santri Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Bantul setidaknya peneliti simpulan ada tiga faktor pendukung yaitu : *pertama* faktor rancangan manajemen itu sendiri *kedua* dukungan para dewan guru juga para santri *ketiga* dukungan dari masyarakat.

Peneliti juga menambahkan data penguat atas faktor pendukung penanaman manajemen kemandirian ini yaitu wawancara dengan dewan guru Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Abdussalam (Pimpinan Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul), jam 13.00 sd. 7 dan 8 Agustus 2020

Bantul yang mana paparan dewan guru Pondok setempat tidak jauh berbeda dengan pimpinan Pondok Pesantren yaitu sebagai berikut:

“Kegiatan kemandirian santri yang dilaksanakan di pesantren Al Fithroh Jejeran ini mendapat dukungan dari beberapa pihak. Adapun faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah 1) adanya perencanaan dan program kegiatan yang dibuat oleh pimpinan tersebut, 2) dukungan dan semangat dari majelis guru dan karyawan dalam melaksanakan kegiatan, motivasi dan semangat serta kemauan yang ikhlas dari majelis guru menjadikan kegiatan ini bisa berjalan. 3) motivasi dari siswa, disamping faktor guru yang mempengaruhi kegiatan ini adalah bersumber dari siswa tersebut. Dengan adanya motivasi dan semangat dari siswa mengakibatkan kegiatan bisa dilaksanakan. 4) dukungan dan sokongan dari masyarakat, dukungan dari masyarakat tersebut melancarkan kegiatan kemandirian santri tersebut, dukungan ini bisa berbentuk materi maupun bentuk non materi seperti dukungan dalam kegiatan pertukangan dan pertanian”¹⁰⁴

2. Faktor Penghambat penanaman Manajemen Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul

Faktor penghambat penanaman manajemen kemandirian santri di Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul peneliti melakukan wawancara dengan Pengasuh sebagai berikut.

“Dalam melaksanakan suatu kegiatan tidak terlepas dari masalah/kendala yang dihadapi dalam kegiatan tersebut. Adapun kendala yang dihadapi dalam kegiatan kemandirian santri ini terdiri dari : 1) sarana dan prasarana, sarana dan prasana yang dibutuhkan dalam kegiatan ini masih jauh dari yang diharapkan, dalam kegiatan pertukangan misalnya gergaji, paku dan alat lain dalam kegiatan ini belum mencukupi, dalam kegiatan pertanian lahan, bibit, pupuk dan lain-lain masih banyak dibutuhkan, dan hal-hal yang dibuthkan dalam kegiata ini. 2) dukungan dari pemerintah, dalam melaksanakan kegiatan kemandirian santri ini kurang mendapat perhatian dari pemerintah kabupaten Bantul, hal ini bisa lihat dari anggaran yang diberikan pemerintah ke

¹⁰⁴Wawancara dengan Bapak Bahrum (guru Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul), jam 14.00 sd, 14.30 pada tanggal 8 Agustus 2020

sekolah sangatlah sedikit, anggaran yang diberikan oleh pemerintah tersebut bantuan untuk guru-guru ditambah dengan bantuan pembangunan pesantren, itupun jarang diberikan”¹⁰⁵

Pemaparan Pimpinan diatas menunjukkan bahwa dalam proses penanaman manajemen kemandirian santri Pondok Pesantren Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul terdapat faktor penghambat yaitu ;

- a. Sarana dan prasarana yang kurang memadai
- b. Kurangnya dukungan dari pihak pemerintah setempat.

Senada dengan hasil pemaparan wawancara dengan dewan guru Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul sebagai berikut:

“Adapun faktor penghambat dalam dalam kegiatan kemandirian santri yaitu : 1) sarana dan prasaran. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiata ini memang masih banyak kekurangan, seperti mesjid, alat-alat pertukangan, perikanan, dan jahit menjahit. 2) pembiayaan, pembiayaan pun merupakan faktor penghamat dalam kegiatan ini, biaya operasional yang dibutuhkan dalam kegiatan ini sangat , karena kekurangan biaya tersebut ada sebagian kegiatan yang tidak bisa berjalan dengan yang diharapkan seperti kegiatan pertukangan, perkebunan, jahit menjahit dan kegatan pelatihan komputer. 3) pengawasan, pengawasan yang dilakukan dalam kegiatan masih jauh dari yang diharapkan hal ini bisa kegiatan kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini”¹⁰⁶

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Abdussalam Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul, jam 11.00 sd, 11.30 pada tanggal 7 dan 8 Agustus 2020

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Bahrum (guru Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul) jam 16.00 sd. 16.30 pada 7 dan 8 Agustus 2020